

PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM ASPEK DIMENSI KREATIF PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 1 TEMBUKU

Ni Putu Pebriani¹, Heny Perbowosari², Made Gautama Jayadiningrat³

putupebriani02@gmail.com¹, henysari74@gmail.com²,

madegautamajayadiningrat@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dimensi kreatif dalam mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Tembuku. Tujuannya untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kreativitas siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala utama adalah keterbatasan pengalaman guru dan referensi, yang diatasi dengan kolaborasi dan pencarian sumber tambahan. Penerapan proyek ini berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar, pemahaman materi, dan mendorong lahirnya karya-karya kreatif siswa.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Kreatif, IPAS.

ABSTRACT

This study discusses the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the creative dimension within the IPAS subject for fifth-grade students at SD Negeri 1 Tembuku. The aim is to identify the implementation steps, challenges faced, and the impact on students' creativity. Using a descriptive qualitative approach with observation, interviews, documentation, and literature study techniques, the results show that the project was carried out through the stages of preparation, implementation, and evaluation. The main challenges were the limited experience of teachers and lack of references, which were addressed through collaboration and sourcing additional materials. The implementation of this project had a positive impact on increasing learning interest, improving material comprehension, and encouraging students to produce creative and innovative works.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, Creative Dimension, Ipas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses membimbing siswa menuju kedewasaan agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab (Ainia, 2020; Langeveld, 1980). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum (Kemendikbudristek). Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari pembelajaran untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa melalui berbagai dimensi, salah satunya adalah dimensi kreatif (Majid, 2021).

Profil pelajar Pancasila bertujuan membentuk pelajar yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga kompeten secara global, mandiri, mampu berpikir kritis, dan kreatif. Melalui kegiatan berbasis proyek yang kontekstual dan bermakna, P5 diharapkan mampu memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat tujuh tema utama dalam proyek ini, salah satunya adalah gaya hidup berkelanjutan yang menjadi fokus pelaksanaan di SD Negeri 1 Tembuku.

Dimensi kreatif dalam pendidikan menjadi aspek penting karena mendukung kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, berpikir inovatif, dan menyelesaikan masalah secara efektif (Suyanto, 2019). Dalam konteks P5, kreativitas mencakup kemampuan memodifikasi, menciptakan sesuatu yang orisinal dan bermakna, serta menerapkan ide baru dalam kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2022). Kreativitas juga diperlukan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan integrasi antara IPA dan IPS (Ghaniem & Yasella, 2017).

Dalam pembelajaran IPAS, pendekatan problem solving dinilai efektif untuk mengembangkan pemikiran logis, kritis, dan inovatif siswa. Dengan demikian, penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS menjadi strategi relevan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Wahyudin, 2020). SD Negeri 1 Tembuku dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah unggulan yang telah banyak meraih prestasi dan menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan dalam kegiatan P5.

Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan rendahnya kreativitas siswa, kurangnya keberanian dalam bereksplorasi, dan kesulitan menuangkan gagasan secara nyata. Guru juga menyampaikan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS secara menyeluruh dan menghubungkannya dengan praktik. Sebagian siswa kurang percaya diri untuk menampilkan karyanya, dan sebagian lainnya kesulitan mengembangkan ide kreatif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran IPAS dan capaian karakter kreatif dalam profil pelajar Pancasila.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Dimensi Kreatif pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 1 Tembuku.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Tembuku. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual melalui data verbal dan pengamatan langsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di SD Negeri 1 Tembuku, Kabupaten Bangli, yang dilaksanakan selama tiga bulan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen seperti modul ajar, catatan perkembangan siswa, serta referensi pustaka terkait.

Teknik pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami permasalahan dan relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan ini membantu peneliti menyaring, menyusun, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Aspek Dimensi Kreatif Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 1 Tembuku

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Tembuku dimulai secara bertahap dari kelas I hingga kelas VI dengan mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang berbasis pada budaya lokal. Projek ini menitikberatkan pada kegiatan menanam tanaman yang bermanfaat, seperti pandan wangi, yang dapat digunakan sebagai sarana upacara keagamaan di Bali. Kepala sekolah dan guru mendukung penuh kegiatan ini melalui penyediaan fasilitas dan bimbingan yang mendorong kreativitas siswa. Topik yang diangkat dalam kegiatan ini, seperti “Tanam Menanam Mempercantik Lingkungan”, juga relevan dengan pembelajaran IPAS karena mengajak siswa mengenal lingkungan sekitar dan pentingnya pelestarian alam melalui tindakan nyata.

Penerapan projek dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teori konstruktivisme menjadi dasar dalam pelaksanaan projek ini, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman materi IPAS, tetapi juga membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa sesuai dengan dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila memerlukan beberapa tahapan sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan melalui tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan langkah awal penting dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SD Negeri 1 Tembuku, khususnya pada dimensi kreatif dalam mata pelajaran IPAS. Guru kelas V menyusun modul ajar yang berisi tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan tema “gaya hidup berkelanjutan” dan berbasis kurikulum merdeka. Modul ini menjadi panduan utama dalam pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa PowerPoint untuk memvisualisasikan materi agar menarik, meningkatkan fokus, dan mendorong partisipasi serta kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penyusunan modul dan media dilakukan secara terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta didukung oleh pendekatan konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif melalui pengalaman nyata. PowerPoint tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga media yang mendorong peserta didik membangun pemahaman secara mandiri melalui keterlibatan langsung. Dengan perencanaan yang matang dan strategi yang sesuai, tahapan persiapan ini menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan P5 yang mampu memperkuat karakter dan kreativitas peserta didik.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Tembuku dilakukan secara bertahap dan fleksibel, terdiri dari tiga tahap utama yaitu pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi. Pada tahap pengenalan, guru memperkenalkan tema tanam menanam mempercantik lingkungan serta materi terkait bagian-bagian tumbuhan dan pentingnya menjaga lingkungan, guna membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, tahap kontekstualisasi dilakukan dengan mengaitkan projek dengan realitas kehidupan siswa, seperti pemanfaatan lahan sekolah untuk menanam pandan wangi, yang tidak hanya melatih kreativitas namun juga menumbuhkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Sementara itu, tahap aksi menjadi inti kegiatan, di mana siswa melakukan penanaman, perawatan, dan penghiasan taman sekolah secara berkelompok, yang tidak

hanya melatih keterampilan sains dan kreativitas, tetapi juga gotong royong. Seluruh pelaksanaan kegiatan didasarkan pada modul ajar yang dirancang sebelumnya dan menggunakan media pembelajaran PowerPoint untuk mendukung visualisasi materi. Kegiatan ini selaras dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan karakter.

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Tembuku, yang bertujuan meninjau proses dan hasil kegiatan proyek bertema gaya hidup berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif melalui kuis, esai, dan tanya jawab, serta aspek afektif dan psikomotorik seperti sikap, keaktifan, kreativitas, dan kerja sama siswa selama kegiatan berlangsung. Guru menekankan bahwa evaluasi tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga menilai proses pembelajaran sebagai refleksi dan dasar perbaikan di masa depan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kreativitas siswa, terlihat dari keberanian dalam berinovasi, menyampaikan ide, dan menghasilkan produk yang estetis dan fungsional. Evaluasi ini mendukung tujuan utama P5, yaitu penguatan karakter dan keterampilan abad 21 melalui pendekatan yang kontekstual dan bermakna. Sesuai teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, evaluasi menjadi bagian penting dalam membangun pengetahuan siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sehingga penerapan proyek ini terbukti efektif dalam mengembangkan dimensi kreatif siswa secara aktif dan mandiri.

2. Kendala yang dihadapi dan Upaya yang dilakukan guru dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam aspek dimensi kreatif pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Tembuku

Berdasarkan hasil observasi, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek dimensi kreatif pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Tembuku belum terlaksana secara optimal karena adanya beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya sarana penunjang, serta beragamnya tingkat pemahaman siswa terhadap tujuan proyek. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti menyesuaikan jadwal kegiatan, memanfaatkan bahan daur ulang, serta memberikan pendampingan tambahan kepada siswa. Peneliti menggunakan teori konstruktivisme dalam mengkaji kendala dan upaya ini karena teori tersebut menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman, interaksi sosial, dan keterlibatan langsung.

Dalam pandangan ini, kendala bukan sekadar hambatan, melainkan bagian dari proses belajar yang mendorong keterlibatan aktif guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk menumbuhkan kreativitas melalui pemecahan masalah nyata. Dengan demikian, kendala dan upaya yang terjadi mencerminkan prinsip konstruktivisme menurut Piaget, di mana belajar merupakan proses aktif membangun pemahaman melalui pengalaman. Terkait, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam aspek dimensi kreatif pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Tembuku dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kendala

Kendala utama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dimensi kreatif di kelas V SD Negeri 1 Tembuku adalah kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan keterbatasan referensi pembelajaran. Guru masih dalam tahap adaptasi terhadap pendekatan baru yang menekankan pembelajaran yang

fleksibel dan berpusat pada siswa. Ketidaktahuan dalam menyusun asesmen diagnostik serta modul ajar mandiri menjadi hambatan tersendiri dalam merancang proyek yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, keterbatasan sumber belajar, seperti minimnya buku pendukung yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, membuat guru kesulitan dalam menyusun kegiatan yang kreatif dan kontekstual.

Guru sering kali hanya mengandalkan LKS lama atau buku paket yang tidak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menyesuaikan materi dengan konteks lokal sekolah. Berdasarkan adanya teori konstruktivisme sangat yang menekankan bahwa ilmu pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi, maka kendala ini merupakan bagian dari proses belajar aktif yang juga dialami oleh guru. Guru sedang membangun pemahamannya sendiri tentang kurikulum melalui tantangan nyata yang dihadapi. Dengan demikian, keterbatasan tersebut tidak hanya menjadi hambatan, tetapi sekaligus menjadi bagian penting dari proses tumbuh kembang profesionalisme guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bermakna dan kreatif.

b. Upaya

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada aspek dimensi kreatif, guru kelas V SD Negeri 1 Tembuku melakukan sejumlah upaya strategis yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan teori konstruktivisme. Guru secara aktif menelusuri referensi terkait Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang menyediakan berbagai fitur seperti pelatihan mandiri, perangkat ajar, komunitas, dan asesmen murid. Platform ini menjadi sarana efektif dalam membantu guru memahami konsep, menyusun modul ajar, dan meningkatkan kapasitas profesionalnya. Selain itu, guru juga menjalin kolaborasi dan kerja sama dengan rekan sejawat untuk saling bertukar ide, pengalaman, dan referensi dalam merancang proyek, khususnya untuk mengembangkan kreativitas siswa. Diskusi antarguru turut membantu memperkaya strategi pembelajaran dan menciptakan solusi bersama atas keterbatasan referensi yang ada.

Upaya-upaya ini mencerminkan prinsip teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi. Guru sebagai pembelajar juga mengalami proses asimilasi dan akomodasi terhadap pendekatan baru yang ditawarkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, upaya guru dalam mengatasi kendala tidak hanya menjadi langkah teknis, tetapi juga merupakan proses pembelajaran aktif dan reflektif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa dalam proyek P5.

3. Dampak dari penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam aspek dimensi kreatif pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Tembuku

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dimensi kreatif dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa kelas V SD Negeri 1 Tembuku. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, kreatif, dan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Kegiatan proyek seperti membuat kerajinan dari barang bekas mendorong siswa untuk berpikir orisinal, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama secara efektif dalam tim.

Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru yang merasakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Guru menyatakan bahwa siswa tampak lebih antusias, percaya diri, dan mampu menghasilkan karya unik yang tidak hanya bernilai estetika tetapi juga fungsional. Proyek ini juga memperkuat karakter siswa seperti kerja sama, tanggung jawab, dan ketekunan, sekaligus meningkatkan kualitas

interaksi sosial mereka.

Tiga indikator utama dalam dimensi kreatif yang berkembang pesat selama penerapan proyek ini adalah: kemampuan menghasilkan gagasan orisinal, menciptakan karya nyata dari ide yang dimiliki, serta berpikir fleksibel dalam menemukan berbagai alternatif solusi. Siswa menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide-ide baru, seperti membuat tempat pensil dari botol plastik atau pot tanaman dari bahan bekas. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Wawancara dengan beberapa siswa memperkuat temuan bahwa proyek ini berhasil menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Siswa merasa bangga dapat mengolah barang bekas menjadi produk yang berguna, dan menjadi lebih sadar akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Mereka juga belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, serta mengatur waktu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek.

Dari segi akademik, penerapan proyek ini berdampak positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Nilai siswa meningkat secara signifikan setelah keterlibatan dalam proyek, yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu menguatkan pemahaman materi secara kontekstual. Aktivitas ini menggabungkan antara pembelajaran kognitif dan penguatan karakter secara menyeluruh, serta menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna.

Dampak penerapan proyek ini dapat dianalisis melalui teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya belajar melalui observasi, modeling, dan interaksi sosial. Dalam konteks proyek P5, siswa belajar dari guru sebagai fasilitator dan dari teman-temannya saat bekerja dalam kelompok. Ketika mereka menyaksikan teman menghasilkan karya yang diapresiasi, mereka terdorong untuk mencoba dan mengembangkan ide sendiri, sehingga terbentuk rasa percaya diri (self-efficacy) yang kuat.

Dengan demikian, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar IPAS, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang lebih kreatif, percaya diri, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama. Keberhasilan ini didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama. Pertama, langkah-langkah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam aspek dimensi kreatif pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Tembuku dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan (merumuskan tujuan, memilih tema, dan menyusun RPP), pelaksanaan (mengenalkan lingkungan, mengidentifikasi masalah, dan melaksanakan aksi nyata seperti penelitian atau debat), serta tahap evaluasi (dengan kuis, tanya jawab, atau proyek). Seluruh proses ini bertujuan membentuk siswa yang kreatif, mandiri, dan berkarakter, dengan mengangkat potensi lokal.

Kedua, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi kendala seperti kurangnya pengalaman terhadap Kurikulum Merdeka serta keterbatasan referensi dan pedoman. Untuk mengatasinya, guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai sumber belajar mandiri, serta menjalin kolaborasi dengan sesama guru guna saling berbagi pengalaman dan mempercepat penyusunan administrasi pembelajaran. Ketiga, penerapan P5 pada dimensi kreatif memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, kegiatan ini meningkatkan kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta kesadaran terhadap gaya hidup berkelanjutan dan nilai-nilai budaya lokal. Bagi guru,

pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan memacu ide-ide inovatif. Dampak ini didukung oleh teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa siswa belajar secara efektif melalui observasi, peniruan, dan interaksi sosial dalam proyek kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. Diambil kembali dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- Ghaniem, Fitri, Amalia, and Miranda Yasella. 2017. "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial." *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Suyanto, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. Yogyakarta: Media Akademi.
- Wahyudin. (2020). Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. Bandung: Penerbit Alfabeta.